

Proses Roadmap dan Track APP oleh FSC
Rencana Keterlibatan Pemangkukepentingan
Draf final (30 Maret 2017)

Akronim

AMAN	Aliansi Masyarakat Adat Nusantara
APP	Asia Pulp and Paper
BRWA	Badan Registrasi Wilayah Adat
CSO	Civil Society Organisation (Organisasi Masyarakat Sipil)
CET	Core Expert Team (Tim Pakar Inti)
EPN	Environmental Paper Network
FCP	Forest Conservation Policy (Kebijakan Konservasi Hutan APP)
FPP	Forest Peoples Program
FSC	Forest Stewardship Council
HaKI	Hutan Kita Institute
ISFMP WG	Integrated Sustainable Forest Management Plan Working Group (Kelompok kerja Rencana Pengelolaan Hutan Berkelanjutan Terpadu APP)
Jikalahari	Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau
Kahutindo	Serikat Pekerja Perkayuan dan Perhutanan Indonesia
LCMP	Landscape Conservation Masterplan Programme (Program Masterplan Konservasi Lansekap APP)
PfA	Policy for Association (Kebijakan Asosiasi)
RAN	Rainforest Action Network
SAF	Stakeholder Advisory Forum (Forum Penasihat Pemangkukepentingan APP)
SWG	Stakeholder Working Group (Kelompok Kerja Pemangkukepentingan)
SWG CF	Stakeholder Working Group Consultation Forum (Forum Konsultasi Kelompok Kerja Pemangkukepentingan)
TCF	Technical Consultation Forum (Forum Konsultasi Teknis)
TFT	The Forest Trust
TPIVs	Track Performance Indicators and Verifiers (Indikator dan Verifier Kinerja Track)
NGO	Non-Government Organisation (Lembaga Swadaya Masyarakat/LSM atau Organisasi nonpemerintah/Ornop)
WWF	World Wildlife Fund

Table of Contents

1	Prakata	4
2	Istilah dan Definisi	4
3	Tinjauan umum tahapan-tahapan dalam proses	5
3.1	Persetujuan atas Ketentuan Keterlibatan Pemangkukepentingan	5
3.2	Penyelesaian Roadmap	6
3.3	Menetapkan Indikator dan Verifier Kinerja Track (TPIV) – Rencana-Rencana Verifikasi Track6	
3.4	Pemantauan dan Verifikasi Perkembangan terhadap Rencana-Rencana Verifikasi Track6	
3.5	Gambaran Tinjauan Umum Proses Roadmap dan Rencana Verifikasi Track.....	7
4	Menetapkan Para Pemangkukepentingan	8
4.1	Kelompok pemangkukepentingan kunci	8
5	Menentukan ruang diskusi	9
5.1	Tinjauan umum ruang diskusi	9
5.2	Forum-forum keterlibatan pemangkukepentingan	9
5.2.1	Kelompok Kerja Pemangkukepentingan (SWG).....	9
5.2.2	Forum Konsultasi SWG (SWG CF):	11
5.2.3	Keterlibatan dalam penyusunan Rencana-Rencana Verifikasi Track: Konsultasi Teknis... 11	
5.3	Saluran lain untuk mendapatkan masukan dari pemangkukepentingan.....	11
5.3.1	Konsultasi Publik.....	11
5.4	Pembahasan bersama APP	11
6	Ketentuan-Ketentuan Keterlibatan Pemangkukepentingan	11
6.1.1	Format pertemuan dan pertukaran informasi	11
6.1.2	Aturan-Aturan Pengambilan Keputusan.....	12
6.1.3	Periode Konsultasi	13
6.1.4	Komentar dan usulan pemangkukepentingan	13
6.1.5	Terus mengabari pemangkukepentingan tentang perkembangan terkini selama proses konsultasi dan tahap implementasi	14
7	Lampiran Satu: Analisis dan Konsultasi Pemangkukepentingan	15

Table of Figures

Gambar 1: Diagram Alir langkah-langkah dalam proses Roadmap dan Track.....	7
Gambar 2: Gambaran Tinjauan Umum proses Roadmap dan Track	8
Gambar 3: Kelompok-kelompok stakeholder dalam proses Roadmap and Track.....	9

1 Prakata

Dokumen ini disusun untuk menguraikan dengan jelas istilah-istilah keterlibatan dan konsultasi pemangkukepentingan, proses untuk finalisasi Roadmap serta menetapkan dan menyetujui *Track Performace Indicators and Verifiers* (TPIV – Indikator dan Verifier Kinerja Track)¹ untuk mengakhiri disosiasi APP dari FSC. Dokumen ini disusun untuk menjelaskan langkah-langkah, istilah-istilah dan proyeksi tata waktu untuk menyelesaikan Roadmap dan menyusun *Track Verification Plans* (Rencana-Rencana Verifikasi Track) untuk menilai status kepatuhan APP terhadap Roadmap untuk mengakhiri disosiasi tersebut. Dokumen ini tidak menjelaskan persyaratan yang harus APP penuhi untuk mengakhiri disosiasi dari FSC karena hal ini akan dituangkan dan disepakati dalam Roadmap itu sendiri. Dokumen ini, karenanya, harus dibaca bersama-sama dengan Roadmap agar dapat memahami sepenuhnya apa yang akan dituntut dari APP dan bagaimana para pemangkukepentingan dapat menginformasikannya dengan baik. Proses dan istilah-istilah dirancang di seputar praktik konsultasi berstandar internasional yang sudah diterapkan oleh FSC.

Verifikasi kepatuhan terhadap Roadmap final yang disepakati harus didasarkan pada serangkaian TPIV yang disusun oleh FSC dengan bantuan dari Core Expert Team/CET (tim pakar inti) dan pemangkukepentingan yang terlibat di seluruh tahapan proses. Kemajuan dalam kepatuhan terhadap TPIV harus dinilai dari tanggal 1 Februari 2013, yaitu ketika APP memberlakukan komitmen keberlanjutannya melalui Kebijakan Konservasi Hutan-nya (FCP).

Proses yang diuraikan dalam dokumen ini memerlukan waktu lebih dari 12 bulan sebelum akhirnya disepakati, untuk memastikan penetapan protokol yang memadai dan rencana-rencana verifikasi untuk menilai kepatuhan untuk mengakhiri disosiasi serta untuk memastikan adanya kepercayaan dan dukungan pemangkukepentingan. Kami mengantisipasi bahwa sebuah tingkat minimum dari rincian panduan perlu diintegrasikan dan disepakati bersama-sama para pemangkukepentingan dalam dokumen Roadmap. Ini bertujuan untuk memberi APP panduan yang memadai untuk mengambil tindakan-tindakan awal sebelum finalisasi Rencana-Rencana Verifikasi Track.

Proses ini serta persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam dokumen ini akan tergantung pada apakah APP akan tetap berkomitmen untuk melaksanakan komitmen-komitmennya. Dalam keadaan di mana terdapat bukti bahwa APP, pemasoknya atau anak perusahaannya terus-menerus melanggar Kebijakan Asosiasi FSC (PFA), proses ini dapat ditangguhkan atau dihentikan oleh FSC.²

Catatan penyusunan: Dokumen ini disusun dengan merujuk pada 'FSC-PRO-01-001 Penyusunan dan Revisi Dokumen Normatif FSC' dan 'FSC-STD-60-006 Persyaratan Proses untuk Penyusunan dan Pemeliharaan Standar Pengelolaan Hutan Nasional'.

2 Istilah dan Definisi

Kelompok Kerja Pemangkukepentingan (SWG): kelompok pemangkukepentingan kunci terpilih yang memiliki pengalaman profesional terkait dalam, atau yang secara langsung terdampak oleh, topik/organisasi yang sedang dibahas. Lihat 5.2.1 di bawah untuk rincian lebih lanjut tentang kelompok ini dan bagaimana kerja mereka dalam hal ini.

SWG Consultation Forum (SWG CF): the constituency of stakeholders that the SWG members represent, this includes alternate SWG members (see **Error! Reference source not found.** below) and other key stakeholders (see Annex 1 below). Forum Konsultasi SWG (SWG CF): konstituensi

¹ Lihat bagian 2 untuk definisi. Mohon perhatikan bahwa TPIV akan berbentuk dokumen yang di sini disebut sebagai Rencana Verifikasi Track.

² Kondisi-kondisi ini adalah apabila APP, pemasoknya atau anak perusahaannya terus-menerus melanggar Kebijakan Asosiasi, pada saat ini atau sejak terbitnya keputusan Dewan Direksi FSC di bulan Agustus 2015 (<https://ic.fsc.org/file-download.fsc-update-4-status-of-disassociation-from-app-2015-09-08-final.a-113.pdf>). Penilaian terhadap pelanggaran-pelanggaran tersebut akan dipandu oleh Kebijakan Asosiasi FSC saat ini. FSC-POL-01-004 V2-0 EN (2011)

pemangkukepentingan yang diwakili oleh anggota SWG, ini termasuk anggota SWG pengganti (lihat 5.2.2 di bawah) dan pemangkukepentingan kunci lainnya (lihat Lampiran 1 di bawah).

Forum Konsultasi Teknis (TCF): pemangkukepentingan dan pakar yang telah meminta untuk dimasukkan dan/atau secara khusus ditargetkan untuk dimasukkan oleh FSC/CET dalam proses penyusunan Rencana-Rencana Verifikasi Track tertentu (lihat di bawah untuk definisi).

Konsultasi Publik: Konsultasi yang diumumkan secara terbuka yang memungkinkan pemangkukepentingan, individu atau organisasi manapun untuk memberikan komentar. Dialokasikan waktu selama minimal 30 hari bagi setiap konsultasi publik dan maksimal 60 hari untuk yang berkaitan dengan dokumen akhir Rencana Verifikasi Track sesuai dengan praktik standar konsultasi publik FSC dan global.

Tim Pakar Inti (CET):³ pada tahapan ini peran CET adalah untuk:

1. Memfasilitasi tercapainya konsensus dan finalisasi Roadmap.
2. Memfasilitasi penetapan dan persetujuan Rencana-Rencana Verifikasi Track. Termasuk memastikan proses konsultasi Rencana Verifikasi Track yang memadai dan koordinasi finalisasi Rencana-Rencana Verifikasi Track dengan SWG berdasarkan hasil konsultasi publik (lihat di bawah).
3. Karena dipandang perlu selama proses ini: mengumpulkan dan menganalisis informasi terkait tentang masalah-masalah kunci yang berkaitan dengan Track Roadmap yang dibutuhkan untuk menetapkan Rencana-Rencana Verifikasi Track.

Indikator dan Verifier Kinerja Track (TPIV): seperangkat indikator dan verifier yang didasarkan pada Roadmap yang disepakati untuk setiap Track. Ambang batas tingkat kinerja minimum untuk mengakhiri diasosiasi akan ditetapkan untuk masing-masing indikator dan juga target-target yang sedang berlangsung yang harus dipenuhi pasca berakhirnya diasosiasi.

Rencana Verifikasi Track: menjelaskan seluruh proses penetapan Indikator dan Verifier Kinerja Track (TPIV) serta TPIV itu sendiri. Rencana ini menggantikan istilah “rencana aksi” – yang sebelumnya digunakan dalam draf Roadmap yang disetujui dengan syarat oleh dewan direksi FSC (proses Roadmap tahap 1) – untuk memastikan agar perbedaan menjadi jelas antara rencana aksi yang diusulkan oleh APP dan indikator kinerja untuk mengakhiri diasosiasi yang akan ditetapkan oleh FSC.

3 Tinjauan umum tahapan-tahapan dalam proses

Lihat 1 dan Gambar 2 di bawah untuk gambaran tinjauan umum.

3.1 Persetujuan atas Ketentuan Keterlibatan Pemangkukepentingan

Untuk memastikan bahwa semua pemangkukepentingan memiliki kepercayaan dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam proses konsultasi yang adil, ketentuan-ketentuan keterlibatan pemangkukepentingan akan ditetapkan dan disepakati dalam dokumen ini dan akan diikuti oleh FSC dan seluruh konsultannya. Dokumen ini akan disediakan untuk konsultasi publik sebelum disetujui dalam tempo 30 hari.

Seluruh perencanaan harus didasarkan pada parameter minimum yang ditetapkan untuk konsultasi termasuk para pemangkukepentingan kunci yang melakukan konsultasi dengan konstituen mereka sendiri. Kelompok Kerja Pemangkukepentingan (SWG), sebagai mekanisme kunci untuk meninjau dan memfinalisasi dokumen pada berbagai tahapan proses, akan dibentuk sebagai bagian dari persetujuan atas ketentuan-ketentuan keterlibatan pemangkukepentingan. Istilah-istilah ini akan diadopsi baik untuk proses konsultasi Roadmap maupun untuk setiap proses Track Roadmap (Rencana-Rencana Verifikasi Track – lihat 3.3 di bawah ini). FSC, CET dan SWG (setelah terbentuk) dapat mengambil pelajaran dari proses Roadmap setelah Roadmap tersebut difinalisasi dan dapat mengubah dokumen

³ Tim pakar inti di sini adalah Karen Edwards, Anna Jenkins dan Aisyah Sileuw.

ini sesuai keperluan lewat konsensus untuk diterapkan selama proses penyusunan dan persetujuan TPIV.

3.2 Penyelesaian Roadmap

Masalah-masalah utama yang diangkat oleh para pemangkukepentingan kunci pada draf Roadmap harus ditangani melalui sebuah pertemuan antara SWG dengan CET. Apabila diperlukan, naskahnya harus diperjelas melalui catatan kaki atau kolom panduan dalam dokumen Roadmap untuk menghindari ambiguitas atau keprihatinan atas interpretasi istilah. Versi final dari Roadmap perlu berisi rincian dan panduan yang cukup untuk memandu APP secara memadai untuk mengambil tindakan-tindakan awal sebelum finalisasi TPIV dalam Rencana-Rencana Verifikasi Track.

Versi Roadmap yang disepakati oleh SWG kemudian harus disampaikan untuk konsultasi publik yang lebih luas selama 30 hari.

SWG harus bertanggungjawab, bersama-sama dengan CET, dalam mempertimbangkan komentar-komentar publik mengenai Roadmap dan semua komentar harus didaftar. Perubahan apapun pada draf final yang dibuat karena komentar publik ini harus digarisbawahi dan naskah akhir dari Roadmap akan disampaikan kepada APP oleh FSC untuk diklarifikasi. Karena Roadmap menetapkan ketentuan-ketentuan untuk mengakhiri diasosiasi APP dengan FSC, telah diantisipasi bahwa hal ini tidak harus dianggap sebagai proses negosiasi melainkan penetapan sebuah rangkaian persyaratan. Apabila APP merasa persyaratan-persyaratannya tidak jelas, APP dapat meminta klarifikasi dari SWG dan FSC.

3.3 Menetapkan Indikator dan Verifier Kinerja Track (TPIV) – Rencana-Rencana Verifikasi Track

Indikator dan Verifier Kinerja Track (TPIV) harus disusun untuk setiap Track dari Roadmap dan proses keseluruhan ini disebut sebagai proses Rencana Verifikasi Track, dengan sebuah Rencana Verifikasi Track disusun untuk masing-masing empat Track Roadmap yang pertama.

Format *template* untuk mengkomunikasikan TPIV bersama dengan catatan panduan untuk proses verifikasi harus disepakati antara SWG dan CET sebelum dilanjutkan ke penetapan TPIV itu sendiri.

Sebuah rencana kerja untuk topik-topik kunci yang dicakup di bawah setiap Track harus diumumkan dan pemangkukepentingan harus mendaftarkan minat mereka untuk terlibat dalam konsultasi teknis lebih lanjut melalui Tim Konsultasi/Forum Konsultasi Teknis. APP dan pemangkukepentingan terkait diwajibkan untuk menyerahkan informasi dasar yang relevan untuk penyusunan Track TPIV yang berbeda (Rencana-Rencana Verifikasi Track). CET harus meninjau dan meneliti informasi lebih lanjut, jika diperlukan dan sesuai, untuk secara realistis membantu menetapkan TPIV dalam konsultasi dengan para pemangkukepentingan atau pakar tertentu lain yang berminat pada konsultasi teknis.

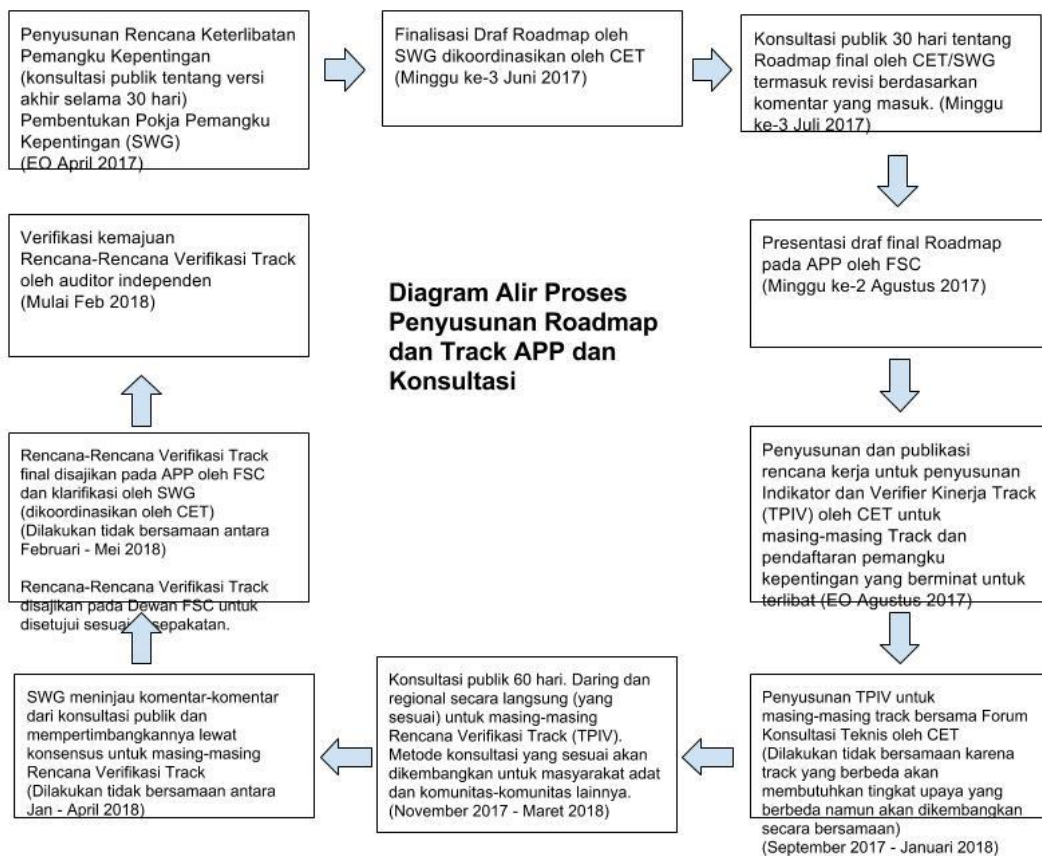
Draf pertama dari Rencana-Rencana Verifikasi Track harus ditinjau oleh SWG dan kemudian diperlihatkan ke APP dalam pertemuan-pertemuan tatap muka sebelum dibawa ke konsultasi publik. Dalam perkembangannya, penyelesaian draf ini mungkin diatur waktunya agar tidak dilakukan secara bersamaan seluruhnya, karena dibutuhkan berbagai tingkat usaha dan kompleksitas untuk setiap Track. Versi terakhir dari Rencana-Rencana Verifikasi Track harus disampaikan kepada APP untuk diklarifikasi setelah disetujui oleh SWG.

Dewan Direksi FSC harus menyetujui versi-versi akhir dari Rencana-Rencana Verifikasi Track sebelum memulai pemantauan dan verifikasi.

3.4 Pemantauan dan Verifikasi Perkembangan terhadap Rencana-Rencana Verifikasi Track

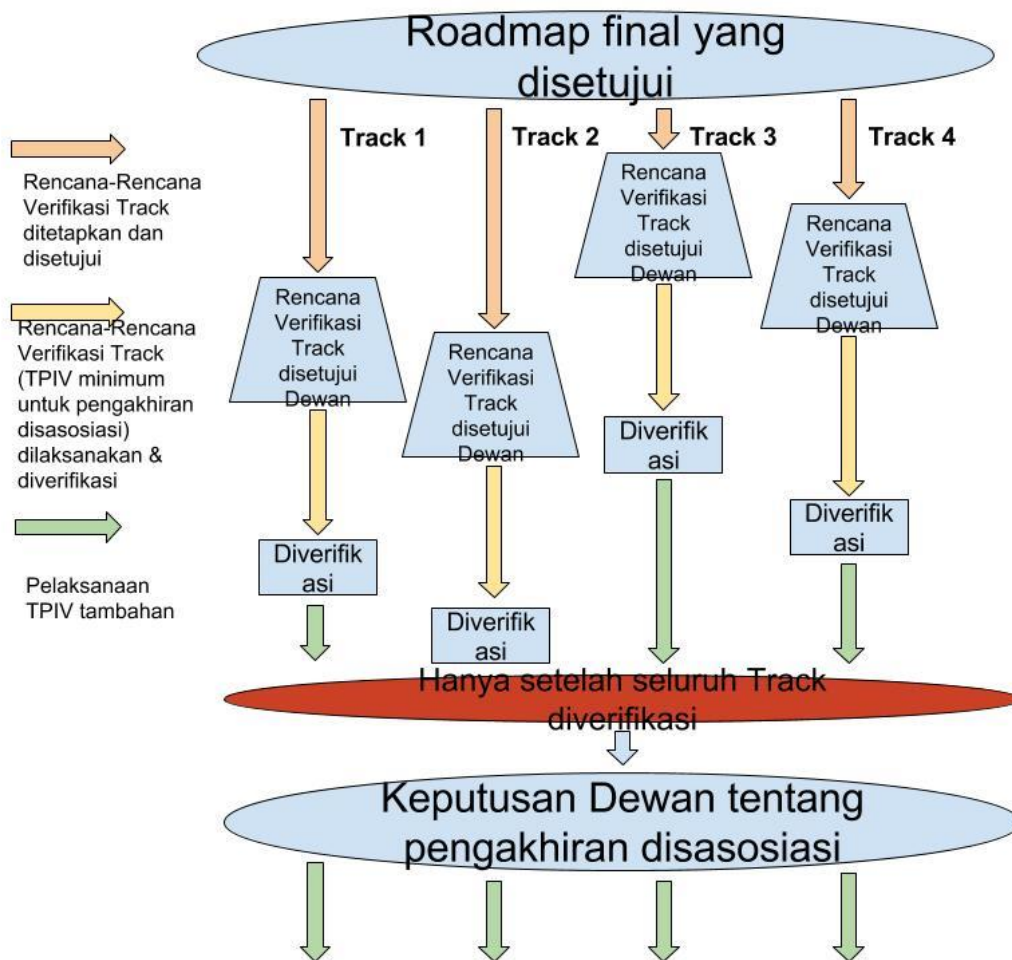
Rencana-Rencana Verifikasi Track untuk setiap Track harus memberikan panduan yang cukup bagi auditor independen untuk menilai kemajuan kepatuhan oleh APP. Ambang batas kepatuhan untuk mengakhiri diasosiasi akan ditetapkan dengan jelas dalam Rencana-Rencana Verifikasi Track serta TPIV yang tengah disusun yang diperlukan untuk memastikan bahwa status dengan FSC itu terus berlanjut.

3.5 Gambaran Tinjauan Umum Proses Roadmap dan Rencana Verifikasi Track⁴



Gambar 1: Diagram Alir langkah-langkah dalam proses Roadmap dan Track

⁴ Rentang waktu yang diberikan di sini hanya berupa perkiraan kasar. Waktu yang pasti akan tergantung pada kemajuan yang dibuat dan masalah-masalah yang diangkat dari diskusi-diskusi SWG, diskusi-diskusi yang lebih luas dan konsultasi stakeholder di lapangan serta permohonan untuk meminta klarifikasi dari APP.



Gambar 2: Gambaran Tinjauan Umum proses Roadmap dan Track

4 Menetapkan Para Pemangkukepentingan

Analisis terhadap kategori pemangkukepentingan utama, sekunder dan yang berkaitan dengan APP telah dilakukan, demikian juga proses identifikasi pemangkukepentingan, dan ini dapat dilihat dalam Lampiran 1 di bawah.

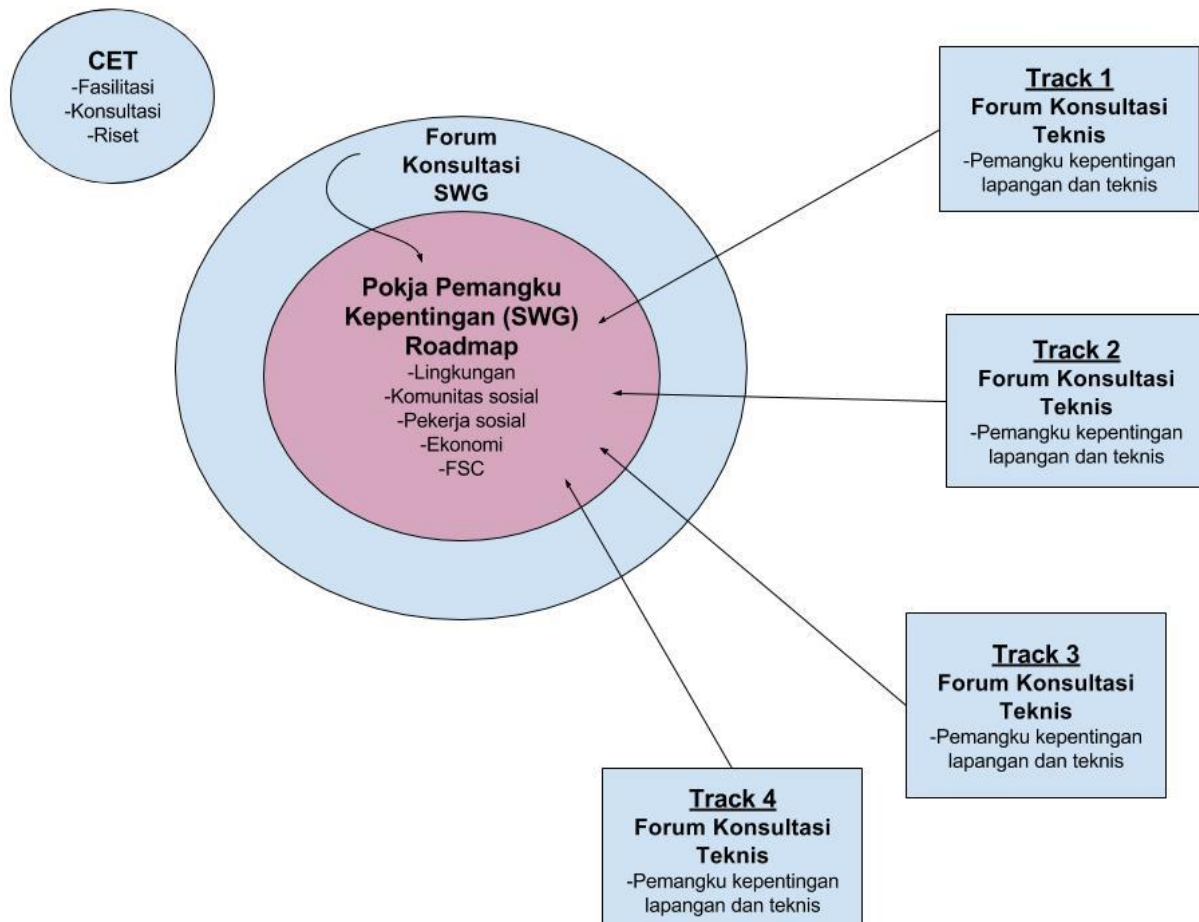
4.1 Kelompok pemangkukepentingan kunci

Mereka ini adalah kunci utama para pemangkukepentingan LSM/CSO yang telah bekerja pada tahap penyusunan Roadmap sampai saat ini. Pemangkukepentingan kunci mungkin pemangkukepentingan utama (langsung terdampak) atau sekunder (pihak lain yang memiliki kepentingan namun tidak terdampak secara langsung). Pemangkukepentingan tambahan juga diusulkan untuk ditambahkan ke dalam kelompok ini (lihat Lampiran 1).

Pemangkukepentingan kunci mungkin berbeda untuk aspek proses yang berbeda dan dalam masing-masing Track Roadmap. Oleh karena itu, proses identifikasi dan analisis pemangkukepentingan perlu diulang di awal kerja Rencana Verifikasi Track dan untuk setiap konsultasi pemangkukepentingan di lapangan, berdasarkan wilayah/konsesi per wilayah.

5 Menentukan ruang diskusi

5.1 Tinjauan umum ruang diskusi



Gambar 3: Kelompok-kelompok stakeholder dalam proses Roadmap and Track

5.2 Forum-forum keterlibatan pemangku kepentingan

5.2.1 Kelompok Kerja Pemangku kepentingan (SWG)

Ini adalah kelompok penasihat pemangku kepentingan inti untuk FSC yang diajak berembung untuk menentukan Roadmap dan berbagai Rencana Verifikasi Track. *Kelompok ini tidak termasuk APP*. Hasil dari diskusi SWG kemudian disampaikan kepada APP sebagai usulan Roadmap dan Rencana-Rencana Verifikasi Track.

Saat ini para pemangku kepentingan utama menjalankan fungsi ini secara luas. CET mengusulkan agar kelompok ini dibuat lebih formal dalam hal anggota - dengan beberapa kamar ekonomi yang tepat⁵ serta perwakilan seperti serikat pekerja ditambahkan ke dalamnya - dan dalam cara operasinya. Hal ini untuk memastikan bahwa SWG mencerminkan semua kepentingan dan bukan hanya kepentingan LSM/CSO, serta mencerminkan kepercayaan dan dukungan seluruh kelompok pemangku kepentingan. Jika dukungan tersebut tidak ada, kemungkinan terjadinya penundaan dan perselisihan akan

⁵ Dalam hal ini, 'tepat' berarti: kinerja tinggi dalam sistem FSC, memiliki rekam jejak yang baik dari keterlibatan yang positif dalam proses-proses FSC, memiliki pemahaman yang baik terhadap masalah-masalah APP, memiliki rekam jejak dalam memutuskan untuk tidak membeli dari APP karena masalah-masalah risiko dan kinerja sampai saat ini, dan bersedia untuk kembali menjadi pelanggan APP setelah (dan hanya setelah) perusahaan terbukti telah memperbaiki kinerjanya - yang dalam hal ini berarti minimal setelah kembali berasosiasi dengan FSC.

meningkat, dan kemungkinan untuk mencapai dukungan konsensus untuk Roadmap dan pengakhiran disosiasi APP dengan FSC akan berkurang.⁶

Istilah Kelompok Kerja Pemangkukepentingan (SWG) dipilih, dan bukan “Forum Konsultasi”, karena kelompok kerja ini akan bekerja untuk sungguh-sungguh menetapkan dan menyepakati naskah Roadmap yang dapat diterima dan tingkat kinerja APP (Rencana-Rencana Verifikasi Track) yang diperlukan FSC untuk mengakhiri disosiasi APP. Oleh karena itu, tugasnya adalah di luar konsultasi; kelompok kerja ini harus bekerja berdasarkan konsensus (lihat 6.1.2 di bawah tentang konsensus dalam SWG). Istilah Forum Konsultasi harus digunakan untuk kelompok pemangkukepentingan kunci yang lebih luas yang akan diajak berkonsultasi membahas berbagai draf, di mana kesepakatan konsensus tidak dicari atau tidak diperlukan.

Keputusan penting yang dibuat dalam pertemuan-pertemuan SWG harus didokumentasikan dan ditinjau oleh SWG sendiri dan akan memberikan tinjauan umum tentang alasan-alasan final yang dicapai untuk mengambil keputusan tersebut. Dokumentasi ini harus tersedia untuk para pemangkukepentingan di luar SWG berdasarkan permintaan dan juga untuk APP.

5.2.1.1 Perwakilan (dan pergantian) di SWG

Harus ada minimal dua kursi dan maksimal empat kursi untuk masing-masing jenis kategori pemangkukepentingan berikut:

- LSM/CSO Lingkungan
- LSM/CSO Sosial (yang fokus pada masyarakat adat/lokal)
- LSM/CSO/Serikat Sosial (hak-hak/masalah-masalah tenaga kerja)
- Ekonomi

Setiap anggota yang dipilih diwajibkan sebagai wakil di SWG untuk memastikan konsistensi dalam dialog. Anggota pengganti dapat ditunjuk dalam hal anggota tertentu tidak dapat hadir.⁷

Seluruh kursi potensial tidak harus terisi. CET dan FSC akan menentukan apakah perlu menambahkan kursi di atas jumlah minimum untuk setiap kategori pemangkukepentingan. SWG tidak perlu seimbang dalam hal jumlah kursi yang diambil dalam setiap kategori.

Diakui bahwa beberapa organisasi pemangkukepentingan dapat masuk ke dalam lebih dari satu kategori pemangkukepentingan, dalam hal ini kategori yang paling sesuai yang akan dipilih. Anggota SWG tidak harus menjadi anggota FSC Internasional.

Perwakilan di SWG harus dipilih sesuai dengan kriteria yang diuraikan dalam FSC-PRO-01-001:

“Anggota Kelompok Kerja FSC akan dipilih sesuai dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a) Memiliki pengetahuan dan/atau pengalaman akan masalah yang sedang dipertimbangkan;
- b) Memiliki pengetahuan dan pengalaman terkini dalam sistem dan prosedur FSC;
- c) Memiliki pemahaman tentang dampak potensial dari sebuah dokumen normatif terhadap pemangkukepentingan yang terdampak;
- d) Memiliki pemahaman dan mendukung untuk misi dan visi FSC;
- e) Memiliki kemampuan untuk meninjau dan mengomentari dokumen yang disampaikan dalam bahasa yang disetujui untuk digunakan untuk Kelompok Kerja (lihat Klausul 3.11);
- f) Memiliki kapasitas untuk mewakili perspektif kamar yang didukung luas untuk Kelompok Kerja-Kelompok Kerja dengan kamar dan sub-kamar yang seimbang;
- g) Keseimbangan gender, apabila mungkin.”

⁶ FSC 2009. Process requirements for the development and maintenance of National Forest Stewardship Standards FSC-STD-60-006 (V1-2) EN NATIONAL

⁷ Beban tanggung jawab untuk mengabari perkembangan terkini kepada anggota pengganti SWG berada pada anggota SWG bersangkutan dan bukan pada CET atau FSC

5.2.2 Forum Konsultasi SWG (SWG CF):

Pemangkukepentingan kunci yang tidak duduk dalam SWG itu sendiri harus diundang untuk menjadi bagian dari Forum Konsultasi SWG (SWG CF). Para pemangkukepentingan ini harus diajak konsultasi di antara pelaksanaan konsultasi-konsultasi publik dan berkaitan erat dengan pertemuan-pertemuan SWG. SWG CF adalah pemangkukepentingan konstituen yang diwakili oleh dan bekerja sama dengan erat dengan anggota SWG; ini termasuk anggota SWG pengganti dan pemangkukepentingan kunci lainnya. Tanggungjawab untuk mewakili anggota SWG CF dalam SWG berada pada para anggota SWG.

5.2.3 Keterlibatan dalam penyusunan Rencana-Rencana Verifikasi Track: Konsultasi Teknis

Beberapa pemangkukepentingan di luar SWG dapat diundang untuk memberikan bukti-bukti dan data-data yang digunakan dalam penyusunan masing-masing Rencana Verifikasi Track oleh CET. Akan ada berbagai tingkat kepentingan dari pemangkukepentingan yang berbeda sesuai dengan topik Track. Draft Rencana-Rencana Verifikasi Track dan proses harus transparan untuk umum dan pemangkukepentingan dapat menunjukkan minat mereka dalam keterlibatan di Track tertentu secara langsung dengan FSC atau CET.

Setiap Setiap Track diantisipasi membutuhkan Forum Konsultasi Teknisnya sendiri (TCF). Ini akan ditentukan pada tahap perencanaan Track dan selagi penyusunan Rencana Verifikasi Track berjalan.

Mungkin perlu ada konsultasi konsesi per konsesi/konsultasi yang berfokus pada wilayah, terutama untuk Track 1 dan 2, dan CET harus memastikan bahwa pemangkukepentingan komunitas lokal dan masyarakat adat dapat dimasukkan dalam proses TCF.

5.3 Saluran lain untuk mendapatkan masukan dari pemangkukepentingan

5.3.1 Konsultasi Publik

Roadmap yang telah direvisi dan draft akhir Rencana-Rencana Verifikasi Track (untuk setiap Track) setelah disepakati oleh SWG harus diumumkan untuk konsultasi publik yang lebih luas (untuk waktu konsultasi lihat 6.1.3.1 di bawah). Mekanisme-mekanisme untuk memberikan umpan balik untuk FSC oleh organisasi dan individu akan mencakup umpan balik daring, surel dan dalam pertemuan tatap muka (terbatas). Pemangkukepentingan akan didorong untuk memberikan perubahan-perubahan tertentu pada isi Roadmap dengan alasan yang jelas untuk perubahan yang dimaksudkan untuk memastikan agar perspektif mereka yang memberi komentar menjadi jelas bagi SWG dan CET yang akan mempertimbangkan komentar-komentar tersebut. Semua komentar yang dikumpulkan selama konsultasi publik akan didata dan dipertimbangkan oleh SWG dalam penyusunan isi Roadmap akhir untuk mendapatkan persetujuan Dewan FSC.

5.4 Pembahasan bersama APP

Pembahasan berlangsung antara APP dan FSC dengan staf FSC sendiri atau dengan FSC bersama Kelompok Kerja Pemangkukepentingan (SWG) (atau perwakilan sejumlah anggota SWG). FSC dikabari setiap saat oleh SWG dan akhirnya dipandu oleh Dewan Direksinya. Dewan Direksi adalah badan pembuat keputusan tertinggi.

6 Ketentuan-Ketentuan Keterlibatan Pemangkukepentingan

6.1.1 Format pertemuan dan pertukaran informasi

Pertemuan tatap muka dan konferensi melalui telepon harus digunakan sebagai format untuk SWG jika dibutuhkan, yang disetujui di awal bersama para anggota.

SWG CF harus dikabari tentang perkembangan terkini oleh FSC dan CET melalui surel. Anggota SWG CF harus memberitahu teman-teman sejawat SWG mereka tentang pandangan-pandangan mereka secara langsung melalui surel dan format-format lainnya. Pengajuan resmi kepada SWG perlu ditembuskan ke staf CET dan FSC.

Forum Konsultasi Teknis (TCF) harus dikomunikasikan lewat surel dan telepon dan apabila sesuai dan dibutuhkan, pertemuan tatap muka akan dilakukan oleh CET.

Konsultasi publik mengenai Roadmap akan dilakukan secara daring dan umpan balik lewat surel. Konsultasi publik mengenai Rencana-Rencana Verifikasi Track akan menggunakan konsultasi campuran daring dan umpan balik lewat surel dan mungkin termasuk pertemuan tatap muka di tingkat nasional dan lokal.

Metode konsultasi mungkin tergantung pada sifat dari Track yang terlibat. Metode konsultasi yang sesuai untuk masyarakat adat dan komunitas lokal yang memungkinkan keikutsertaan mereka tanpa akses ke komputer atau materi tertulis harus dilaksanakan apabila dibutuhkan. Metodenya akan ditentukan berdasarkan Track per Track dan wilayah/konsesi per wilayah.

Dalam seluruh pertemuan, TCF dan konsultasi publik, FSC harus memastikan ketersediaan bahan konsultasi dalam bahasa Indonesia, dan harus disediakan penerjemah/interpretasi simultan.

6.1.2 Aturan-Aturan Pengambilan Keputusan

SWG harus bekerja berdasarkan konsensus, yang didefinisikan sebagai “tidak adanya oposisi yang berkelanjutan”.⁸ Jika konsensus tidak tercapai, kelompok kerja ini harus mendefinisikan kembali permasalahannya dan memperjelas bagian-bagian apa yang mereka sepakati, sambil meninjau kembali kerangka normatif FSC yang berkaitan sebagai pedoman, misalnya Kebijakan Asosiasi FSC, standar-standar *Controlled Wood* FSC dan mengacu pada preseden-preseden yang relevan (membuat rujukan ke kerangka kerja FSC dan preseden yang relevan merupakan salah satu tugas utama staf teknis FSC).

Sebagian besar keputusan akan berhubungan dengan saran untuk FSC mengenai Roadmap dan TPIV (yang tertangkap dalam Rencana-Rencana Verifikasi Track) yang akan dicapai oleh APP sebelum pengakhiran disosiasi. TPIV tidak harus ditetapkan di luar lingkup kriteria yang dituangkan secara lengkap dalam Kebijakan Asosiasi FSC atau prinsip-prinsip pemandu Dewan Direksi FSC (lihat **Error! Reference source not found.** di bawah). Mencapai konsensus mungkin bermanfaat dari pengembangan kriteria pemandu untuk membantu meringkai dan menetapkan TPIV (misalnya dalam hal legalitas, preseden dan kelayakan). Jika dianggap tepat, ini semua perlu disepakati oleh kelompok kerja itu sendiri ketika SWG secara resmi dibentuk.

Semua pihak dalam SWG harus menyepakati Roadmap, Rencana-Rencana Verifikasi Track dan teks-teks lain yang diperlukan. Jika kesepakatan tidak tercapai maka wilayah di mana ada kesepakatan serta sifat dari masalah yang sedang dibicarakan di mana belum tercapai kesepakatan harus digarisbawahi kepada Dewan Direksi.

FSC sendiri tidak akan memfasilitasi pertemuan-pertemuan SWG tetapi akan hadir sebagai peserta. Pertemuan harus difasilitasi oleh CET. Staf FSC harus menyediakan informasi teknis FSC yang relevan dan mungkin membantu dalam pendokumentasian pertemuan dan penyediaan bahan-bahan pendukung.

Komentar-komentar yang didapat dari konsultasi publik harus perlu ditangani lewat SWG. SWG akan memutuskan berdasarkan konsensus apa yang akan dilakukan terhadap komentar-komentar itu.

SWG harus mempertimbangkan masukan-masukan dari TCF Track, ini mungkin terjadi setelah CET menggunakan masukan dari TCF untuk menyusun draf Rencana-Rencana Verifikasi Track.

Terakhir, adalah Dewan Direksi FSC yang memegang hak untuk membuat keputusan akhir. Tingkat terakhir diskusi sebelum penyajian naskah Roadmap atau Rencana-Rencana Verifikasi Track kepada Dewan Direksi sebaiknya dalam bentuk pertemuan (tatap muka atau daring) di mana seluruh ketiga

⁸ ISO/IEC Guide 2:2004, *Standardization and Related Activities -- General Vocabulary* yang dikutip dalam: <http://www.duhaime.org/LegalDictionary/C/Consensus.aspx> Lihat Catatan 1 dalam tautan.

pihak kunci hadir (yaitu FSC, SWG dan APP). Jika kesepakatan tidak tercapai maka proses yang ditetapkan sebelumnya dalam bagian ini harus diikuti.

6.1.3 Periode Konsultasi

6.1.3.1 Konsultasi publik

Periode standar untuk mengirimkan komentar tentang draf pertama untuk konsultasi publik adalah minimal enam puluh (60) hari dari tanggal publikasi. Periode untuk konsultasi publik tentang draf antara adalah minimal tiga puluh (30) hari dari tanggal publikasi. Periode untuk konsultasi tentang draf akhir (dalam hal ini Rencana-Rencana Verifikasi Track final) sebelum pengambilan keputusan adalah enam puluh (60) hari dari tanggal publikasi.⁹ Telah diputuskan dalam Tahap 2 proses finalisasi Roadmap bahwa periode konsultasi selama tiga puluh (30) hari akan digunakan untuk konsultasi tahap akhir tentang fase kedua Roadmap.

Awal dan akhir waktu konsultasi publik harus diterbitkan bersama-sama dengan draf Roadmap atau Rencana-Rencana Verifikasi Track untuk dikomentari. Komentar yang diterima setelah akhir periode konsultasi tidak akan diperhitungkan.

6.1.3.2 Konsultasi teman sejawat dan konstituen

Di antara pelaksanaan konsultasi publik, rentang waktu yang ditetapkan (*default*) untuk organisasi-organisasi anggota SWG dan APP untuk berkonsultasi dengan teman sejawat dan konstituen (anggota SWG CF) tentang draf terbaru yang disepakati saat pertemuan (secara langsung atau virtual), adalah dua minggu.

Periode konsultasi dapat diperpanjang sampai lebih dari dua minggu - sampai 30 hari – apabila disepakati sebagai bagian dari pertemuan terakhir SWG atau pertemuan terakhir antara SWG dan APP untuk menyusun draf Roadmap atau Rencana-Rencana Verifikasi Track. Periode waktu yang lebih lama dapat diberikan untuk masalah-masalah/topik-topik diskusi yang lebih kompleks.

Metode lain yang memungkinkan dilakukannya konsultasi teman sejawat dan konstituen dapat menggantikan rentang waktu *default* dan rentang waktu 30 hari. Misalnya dalam pertemuan terakhir di mana konsensus harus dicapai, dapat dimasukkan waktu ke dalam format pertemuan untuk memungkinkan dilakukannya pertemuan samping (*side meeting*) secara virtual dengan teman-teman sejawat dan anggota SWG CF. Langkah-langkah tersebut harus secara resmi disetujui oleh FSC/CET bersama SWG dan APP (jika sesuai) sebelumnya dan ketentuan-ketentuan yang diperlukan harus dibuat oleh baik FSC/CET maupun organisasi yang ingin berkonsultasi dengan teman-teman sejawatnya. Pengaturan khusus ini harus disepakati dengan pemberitahuan minimal 30 hari untuk memungkinkan teman-teman sejawat melakukan koordinasi.

Dalam semua kasus, tenggat waktu tidak dapat diundur, tidak ada perpanjangan waktu untuk setiap konsultasi, dan pertemuan/tahap proses berikutnya akan dilanjutkan sesuai rencana. Apabila kesepakatan antar pihak tidak tercapai atau diperlukan kerja lebih lanjut, tahap/pertemuan selanjutnya mungkin perlu direncanakan dan hal ini akan dilakukan sesuai keperluan.

6.1.4 Komentar dan usulan pemangkukepentingan

Komentar dan usulan pemangkukepentingan tentang Roadmap dan Rencana-Rencana Verifikasi Track harus berkaitan dengan/dapat dibenarkan dalam hal Kebijakan Asosiasi FSC atau prinsip-prinsip pemandu dan keputusan-keputusan Dewan Direksi FSC yang berkaitan dengan proses Roadmap dan Track (lihat juga 6.1.2 di atas). Komentar juga dapat berkaitan dengan langkah-langkah membangun kepercayaan yang belum tuntas yang telah FSC libatkan sebagai bagian dari 'prasyarat-prasyarat' kesiapan Roadmap:

- a) Perubahan pendekatan manajemen, yang menghasilkan perubahan yang dapat dibuktikan (komitmen manajemen puncak yang berkelanjutan, pengadopsian (dan implementasi) kebijakan yang konsisten yang sesuai untuk memastikan adanya perubahan pada praktik

⁹ FSC 2009. Process requirements for the development and maintenance of National Forest Stewardship Standards FSC-STD-60-006 (V1-2) EN NATIONAL

bisnis sebelumnya dan manifestasi dari praktik kepatuhan PFA ('mewujudkan apa yang telah dijanjikan');

- b) Kompensasi untuk kerusakan sosial dan lingkungan;
- c) Transparansi proses perubahan dan keterlibatan yang kredibel dari pemangkukepentingan;
- d) Verifikasi Independen terhadap tindakan korektif/kompensasi dan preventif.

6.1.5 Terus mengabari pemangkukepentingan tentang perkembangan terkini selama proses konsultasi dan tahap implementasi

Sebelum pengakhiran disosiasi, selama konsultasi, seluruh keputusan konsensus kunci dari SWG harus didokumentasikan dan komentar-komentar yang disampaikan oleh para pemangkukepentingan melalui konsultasi publik harus didata dan diserahkan untuk dipertimbangkan oleh SWG ketika mengulas draf-draf selanjutnya. Forum konsultasi publik manapun yang diselenggarakan secara tatap muka akan diumumkan secara terbuka di situs FSC dan ringkasan laporan untuk masing-masing konsultasi akan dibuat dan dibagikan.

Pasca berakhirnya disosiasi, selama pelaksanaan TPIV yang tersisa dan pelaksanaan rencana aksi APP yang tengah berlangsung (yang diselaraskan dengan Roadmap), pemangkukepentingan akan terus dikabari tentang perkembangan terkini untuk memastikan adanya transparansi dan akuntabilitas melalui mekanisme-mekanisme berikut. Rencana-Rencana Verifikasi Track akan merincinya lebih lengkap; tabel di bawah ini memberikan gambaran tentang jenis saluran yang tengah FSC pertimbangkan untuk terus mengabari pemangkukepentingan tentang perkembangan terkini dan untuk memastikan adanya transparansi dalam kaitannya dengan perkembangan dalam pasca pengakhiran TPIV disosiasi yang tengah berlangsung.

Kelompok yang akan terus dikabari perkembangan terkini setelah pengakhiran disosiasi	Tingkat Aksesibilitas	Cakupan wilayah geografi
Milis Roadmap APP milik FSC	Peserta terdaftar	Global
FSC Website Situs FSC	Daring terbuka	Global
Halaman tentang APP pada Penyelesaian Sengketa FSC	Daring terbuka	Global
SWG dan SWG CF	Anggota	Global
TCF	Mereka yang terlibat dalam konsultasi teknis Rencana Verifikasi Track	Global
Daftar konsultasi publik Rencana Verifikasi Track dan Roadmap	Mereka yang berkontribusi pada konsultasi publik Rencana Verifikasi Track dan Roadmap	Global

7 Lampiran Satu: Analisis dan Konsultasi Pemangkukepentingan

Untuk keperluan keterlibatan dan konsultasi, para pemangkukepentingan dibagi ke dalam kategori-kategori berikut dan bagaimana mereka akan terlibat dalam keseluruhan proses dituangkan secara rinci dalam tabel di bawah ini:

No	Jenis Stakeholder	Karakteristik	Bagaimana mereka akan terlibat? – Peran dalam Proses Roadmap dan Track	Pemangkukepentingan Potensial
1	Pemangkukepentingan Utama	Orang-orang dan kelompok-kelompok yang pada akhirnya terdampak oleh kegiatan dan Roadmap APP, baik sebagai penerima manfaat (dampak positif) atau sebagai yang dirugikan (dampak negatif).	<p>Para pemangkukepentingan ini biasanya akan terlibat langsung dalam Forum Konsultasi Teknis (TCF).</p> <p>Anggota TCF akan diajak konsultasi baik secara virtual maupun secara langsung di tingkat lokal di mana langkah-langkah yang tepat harus dibuat untuk memastikan bahwa mereka menerima informasi dalam format yang dapat dipahami.</p> <p>Apabila diperlukan, diskusi kelompok terfokus dapat digunakan untuk masyarakat di tingkat lokal untuk mendapatkan klarifikasi atas masalah-masalah tertentu dalam tahap awal pengumpulan informasi dan untuk memastikan bahwa mereka dapat memasukkan pandangan mereka ke dalam proses.</p> <p>Pandangan dan kesimpulan dari TCF akan digunakan untuk penyusunan dokumen-dokumen oleh CET dan akan dipertimbangkan lewat konsensus oleh SWG.</p> <p>Pemangkukepentingan utama akan diberikan bobot yang lebih tinggi daripada pemangkukepentingan sekunder. Dalam</p>	<p>Pemangkukepentingan utama meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Warga masyarakat yang tinggal berdekatan dengan konsesi, terutama para pemegang hak (bisa juga didelegasikan oleh wakil/lembaga perwakilan mereka); - Pemegang konsesi yang berdekatan termasuk petani kecil/plasma; - Organisasi konservasi dan restorasi yang tengah mengimplementasikan proyek-proyek di dekat konsesi; - CSO yang memiliki proyek-proyek di dekat konsesi, - Serikat Pekerja/organisasi perwakilan pekerja; - Pemerintah kabupaten yang bertanggung jawab atas wilayah di dan berdekatan dengan daerah yang terdampak.

			<p>SWG, pertimbangan terhadap output dari TCF akan diberikan prioritas yang lebih tinggi bila berasal dari pemangkukepentingan utama.</p> <p>Komentar pemangkukepentingan utama dari konsultasi publik akan diberi prioritas yang lebih tinggi daripada yang berasal dari pemangkukepentingan sekunder.</p> <p>Sejumlah pemangkukepentingan utama harus dianggap sebagai 'pemangkukepentingan kunci' dan akan dimasukkan ke dalam SWG dan Forum Konsultasi SWG (SWG CF) - lihat di bawah.</p>	
2	Pemangkukepentingan Sekunder	Semua individu atau institusi lain yang memiliki keterkaitan, kepentingan atau peran perantara dalam pelaksanaan Roadmap.	<p>Pemangkukepentingan sekunder akan dilibatkan terutama melalui konsultasi publik tentang Roadmap final dan setiap Rencana Verifikasi Track.</p> <p>Dalam beberapa kasus, pemangkukepentingan sekunder tertentu juga akan dimasukkan dalam proses konsultasi TCF, apabila keahlian mereka relevan atau ada permintaan khusus yang sah untuk memasukkan mereka ke dalam TCF.</p> <p>Komentar yang diterima melalui konsultasi publik akan dipertimbangkan lewat konsensus oleh SWG.</p> <p>Sebuah kelompok inti dari para pemangkukepentingan ini diakui sebagai pemangkukepentingan kunci - lihat di bawah.</p>	<p>Pemangkukepentingan sekunder mencakup:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah nasional; - LSM/CSO; - Donor dan organisasi pembangunan; - Pembeli; - Akademisi dan pakar teknis lainnya

3	Pemangku kepentingan yang berkaitan dengan APP	Pemangku kepentingan yang berkaitan dengan APP lewat kesepakatan dan kontrak jasa yang didasarkan pada kepentingan finansial atau komersial.	<p>Pemangku kepentingan yang berkaitan dengan APP utamanya akan diajak konsultasi lewat konsultasi publik.</p> <p>Para pemangku kepentingan ini dapat dimasukkan dalam proses konsultasi TCF tertentu jika sesuai atau mungkin diajak konsultasi secara terpisah jika konsultasi lapangan yang dilakukan CET berlangsung di dekat tempat mereka.</p> <p>FSC mengantisipasi bahwa APP akan berhubungan langsung dengan para pemangku kepentingan ini dan karenanya juga akan mengabari mereka tentang perkembangan proses Roadmap terkini.</p>	<p>Pemangku kepentingan yang berkaitan dengan APP:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemasok APP; - Yayasan Belantara; - TFT.
---	--	--	---	---

1 + 2	Pemangku kepentingan Kunci	<p>Mereka yang:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dapat secara signifikan mempengaruhi keberhasilan proses/implementasi Roadmap; dan/atau - Memiliki banyak pengetahuan tentang APP dan sejarah pengelolaan hutan dan praktik kerja APP. <p>Bisa merupakan pemangku kepentingan utama atau sekunder.</p>	<p>Pemangku kepentingan kunci harus diwakili melalui Kelompok Pemangku kepentingan Kerja (SWG) dan Forum Konsultasi SWG (SWG CF) dan akan terlibat penuh dalam seluruh prosesnya.</p> <p>Harus ada perwakilan berbagai kamar FSC dalam SWG termasuk kamar ekonomi dan sosial (hak pekerja) yang sampai saat belum terwakili dengan baik.</p> <p>SWG harus memiliki bobot masukan tertinggi dalam proses Roadmap dan Track. SWG merepresentasikan komite penasihat utama FSC untuk proses ini dan keputusan akan dibuat berdasarkan konsensus.</p> <p>SWG CF juga harus beranggotakan pemangku kepentingan kunci. Para pemangku kepentingan kunci adalah mereka yang mungkin tidak ingin, atau tidak dapat, berkomitmen pada proses SWG. Mereka mungkin adalah anggota SWG pengganti. Mereka diwakili oleh teman-teman sejawat mereka di SWG dan harus diajak konsultasi dengan berkala. SWG akan mempertimbangkan komentar-komentar dari</p>	<p>Organisasi dalam Kelompok Kerja Solusi APP sebelumnya (WWF, RAN, Greenpeace, EPN, HAKI)</p> <p>Organisasi yang telah memiliki banyak keterlibatan dengan penyusunan FCP dan Program Masterplan Konservasi Lansekap (LCMP) APP atau organisasi yang menghadiri lokakarya yang diselenggarakan oleh FSC pada tanggal 9 September 2016.</p> <p>Pemangku kepentingan tambahan dari kamar sosial yang mewakili hak-hak pekerja dan dari kamar ekonomi.¹⁰</p> <p>Para anggota harus dipilih dari kumpulan organisasi yang tercantum di bawah ini berdasarkan perspektif dan representasi mereka serta minat dan komitmen mereka sebelumnya terhadap proses Roadmap.</p> <p>Mereka yang diusulkan untuk SWG berdasarkan analisis terhadap interaksi mereka sebelumnya</p> <p>-Kelompok Lingkungan: Greenpeace, WWF Indonesia, Jikalahari, Wetlands International, KKI WARSI, EPN, Titian, Woods dan Wayside</p>
----------	----------------------------	---	--	--

¹⁰ Organisasi kamar sosial akan diambil dari serikat pekerja nasional dan regional dan organisasi hak-hak pekerja lainnya. Perwakilan ekonomi dapat berupa kepentingan perusahaan/bisnis dari luar wilayah dan pihak perusahaan serta perwakilannya untuk kelompok ini harus memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- Memiliki kinerja yang baik dalam sistem FSC;
- memiliki rekam jejak yang baik dalam keterlibatan yang positif dalam proses-proses FSC;
- memiliki pemahaman yang baik tentang masalah-masalah APP;
- memiliki rekam jejak dalam memutuskan untuk tidak membeli dari APP karena masalah risiko dan kinerja saat ini; dan
- Bersedia untuk kembali menjadi pelanggan APP setelah (dan hanya setelah) APP terbukti dapat memperbaiki kinerjanya –yang dalam hal ini berarti minimal setelah APP kembali berasosiasi dengan FSC.

			<p>SWG CF lewat konsensus. Kelompok ini memiliki bobot masukan yang tinggi dalam proses ini.</p>	<p>International. <i>Akan dibahas lebih lanjut selama periode konsultasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Sosial (yang berfokus pada masyarakat adat setempat): RAN, FPP, Scale Up, Auriga, HAKI, AMAN, BRWA, dan/atau perwakilan masyarakat setempat/masyarakat adat. <i>Akan dibahas lebih lanjut selama periode konsultasi</i> - Kelompok Sosial (Hak Pekerja): Kahutindo, serikat hak-hak buruh daerah. <i>Akan dibahas lebih lanjut selama periode konsultasi.</i> - Economic Pool: <i>To be discussed further during the consultation period.</i> - Kelompok Ekonomi: <i>Akan dibahas lebih lanjut selama periode konsultasi.</i>
--	--	--	--	---